

**MODEL PEMBINAAN MORALITAS MASYARAKAT
BERBASIS EKONOMI KERAKYATAN DAN KEARIFAN LOKAL
(STUDI KASUS DI PESANTREN RAKYAT AL-AMIEN SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG)**

Muhammad Faishol,
mfmuhammadfaishol@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Ibrahimiyah Genteng Banyuwangi

Abstract

Moral goodness is tailored to size-size of the Act received by the public, including the unity of certain environmental or social. Inside there are moral deed, speech or behaviour of a person in the exercise of his interaction with humans. If the person does it in accordance with the prevailing sense of values in society and an acceptable environment, then that person can be said to have good moral values, as well as vice versa. However, until recently it turned out that there are still many problems related to morality in society. When in fact moral are one of important indicators to reach communities that madani. Therefore, the need for the construction of the model of society, which in this case was conducted by the people's boarding school Al Amien Sumberpucung Malang through populist economic approach and local wisdom. This study used a qualitative approach. This research uses a three-part grand method i.e. library research is scientific papers based on the literature and books, field research, i.e. research which is based on field research, and bibliographic research, i.e. research that focuses on the idea of community-based models of morality construction of the people's economy and local wisdom with a focus of research at Pesantren People Al Amien Sumberpucung Malang. The role of the people's Islamic boarding school Al Amien Sumberpucung Malang not only have religious functions, but also have social functions. By using this strategy, the pesantren silaturahmi capable of fostering morality society with 5 models, namely: Jagong Maton, barns, Silver piggy bank, Budheg Ngeluruk, and Al Fatehahan.

Keywords: *moral, boarding school people, model, coaching*

PENDAHULUAN

Masalah moral adalah masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia atau bangsa yang pada dasarnya terletak pada moral dan akhlakunya. Bangsa yang tidak mempunyai moral pada dasarnya telah rusak, tiada memiliki harkat dan martabat yang mulia.

Maju mundurnya suatu bangsa mendatang juga terletak dipundak generasi muda. Diambang pintu kedewasaan menanti tugas-tugas yang harus mereka penuhi, maka bekal-bekal tertentu sangat perlu dipersiapkan bagi mereka. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Winarno Surakhmad: "...Suatu fakta didalam sejarah perkembangan umat yang memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan, mempercayakan hidupnya ditangan generasi yang lebih muda" (Surakhmad, 1980).

Masalah moral dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan yang kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab, seperti kelompok edukatif di pesantren, lingkungan sekolah, komunitas literasi dan baca. Demikian juga pemerintah sebagai bentuk kebijakan umum dan pembinaan, penciptaan dan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, faktor lain yang tidak dapat dikesampingkan pula adalah masyarakat dan keluarga (Sudarsono, 1991).

Masalah moral ini tidak terlepas dari kehidupan agama yang subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak (Jalaluddin, 2005:267).

Pesantren sebagai bagian dari Pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran penting untuk membangun moralitas masyarakat yang lebih baik. Pasalnya, Pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perkataannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dan ekses negatif globalisasi. Tetap yang paling urgent adalah bagaimana nilai-nilai moral telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi (Rahmad, 1989: 3). Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi dan masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama (Daradjat, 1996: 28).

Berangkat dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang "*Model Pembinaan Moralitas Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Pesantren*

Rakyat Al-Amien Sumberpucung Kabupaten Malang).”

METODE PENELITIAN

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terkait oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris dengan metode penelitian ini tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi dilapangan. Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pesantren Rakat Al-Amin Sumberpucung Kabupaten Malang dalam Membina Moralitas Masyarakat

Besarnya potensi pesantren dalam pengembangan masyarakat, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis pembangunan desa, tetapi juga akan lebih memperkokoh lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan. Dan memang demikian kenyataan yang berlangsung, bahwa secara moril pesantren adalah milik masyarakat luas, sekaligus sebagai anutan berbagai keputusan sosial, politik, agama, dan etika.

Begitulah kira-kira bentuk perjuangan Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang saat ini, yakni bukan hanya sebagai lembaga keagamaan namun lebih dari itu adalah lembaga sosial, melalui pendekatan ekonomi kerakyatan dan kearifan lokal. Tentu tugas yang digarapnya bukan hanya bukan saja masalah dakwah agama, namun juga masalah masyarakat sekitar, terutama moralitas yang dikemas melalui pendekatan membangun perekonomian warga dan melalui pendekatan kearifan lokal. Dengan tugas seperti itu, Pesantren Rakyat akan dijadikan milik bersama, di dukung bahkan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas.

B. Strategi Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang dalam Membina Moralitas Masyarakat

Strategi yang digunakan Pesantren Rakyat Al Amien adalah serawung atau silaturahmi. Konsep ini memegang peran penting dalam kehidupan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Dengan pembinaan yang terus-menerus, Pesantren Rakyat Al Amien menawarkan dua keunggulan, yakni:

Pertama, kaderisasi yang baik. Dengan pola kaderisasi yang baik, Pesantren Rakyat Al Amien terus dapat dikembangkan di berbagai daerah. Keunggulan kedua, lagi-lagi adalah silaturahmi, yakni jagong maton, semacam diskusi ringan sembari duduk bersama, bercengkerama. Kegiatan ini bisa dilakukan di beranda masjid, di depan rumah, di selasar, atau di tempat lapang lainnya sembari gong-gongan, bermain musik, atau melakukan berbagai kegiatan lainnya. Menurut peneliti ini efisien untuk mengubah pemikiran dan jiwa masyarakat. Pasalnya, semua terlihat sama status sosialnya, tidak ada kiai-santri, sehingga penyerapan materi yang secara tidak sadar diberikan bisa cepat dipahami oleh objek dakwah. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris yang intensif, dan dukungan teknologi informasi..

Dari pemaparan di atas, menurut peneliti, Pesantren Rakyat menggunakan strategi “The Power of Silaturrahi” dengan lima indikator, yakni:

1. Politik Kehadiran
2. Politik Kepeloporan
3. Politik Pelayanan Umat
4. Politik Keteladanan

C. Model Pembinaan Moralitas Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan dan Kearifan Lokal di Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang

Model pembinaan moralitas masyarakat di Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang adalah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendekatan kearifan lokal. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, Pesantren Rakyat memiliki berbagai program, diantaranya. Pesantren Rakyat Al Amien mempunyai BMT sendiri untuk melayani kebutuhan masyarakat pesantren akan layanan keuangan. Dengan melakukan berbagai strategi dengan cara pengembangan ekonomi kerakyatan, masyarakat akan lebih mudah diberi arahan. Dari amoral menuju moralitas yang lebih baik. Dari awalnya jarang beribadah, kemudian sedikit demi sedikit mulai mau untuk beribadah, berdoa bersama, istighotsah, menghadiri pengajian dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya untuk menjadi wasilah perubahan moralitas ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembinaan moralitas yang dilakukan Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Malang dengan pendekatan kearifan lokal adalah dengan cara mengupayakan cara dakwah kultural seperti yang di ajarkan oleh Wali Songo.

Pesantren Rakyat fokus pada praktik pribumisasi dakwah di berbagai segi kehidupan di sisi kearifan lokal, kemudian melahirkan Panca Rukun Pesantren Rakyat , yakni, Jagong Maton, Lumbung Perak, Celengan, Ngaji Ngluruk, dan Al Fatehahan.

a. Jagong Maton

Jagong Maton adalah model *cangkruan* (mengobrol) Pesantren Rakyat yang dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu di unit-unit yang telah di sepakati oleh jamaah sebagai kelas. Jagong maton ini telah memiliki kiprah yang sangat luar biasa dalam rangka mengembangkan Posdaya Pesantren Rakyat . Selain sebagai media konseling sosial, karena ada musik rakyat, terbang, gong, gitar, ketipung dan lain sebagainya, di dalam jagong maton ini juga ada istilah Guyon Pari Keno (gurauan berupa sindiran atau kritikan yang membangun). Dari sinilah antar jamaah saling memberi masukan dengan cara gaya gurauan, tetapi karena kohesifitas diantara jamaah sudah kental, maka walau gurauannya agak nyelekit/pedas sehingga tidak menyinggung perasaan jamaah.

b. Lumbung Perak

Masyarakat di ajak untuk menyimpan kebutuhan hidup mereka, semacam pusat penimbunan bahan pokok untuk kepentingan bersama.

c. Celengan

Masyarakat di ajak hidup sederhana, hemat, dan membiasakan untuk menabung. Diharapkan semua Pesantren Rakyat yang tersebar di berbagai daerah memiliki lembaga penyimpanan uang semacam BMT. Cara ini tidak lain dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui program ini Pesantren Rakyat memberikan bantuan.

d. Ngaji Ngeluruk

Ngaji dengan mendatangi objek dakwah. Tentunya tidak harus mengenakan sorban peci dll, cukup disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Dengan pendekatan kultural, sehingga diharapkan apa yang disampaikan langsung bisa diresapi oleh objek dakwah.

e. Al Fatehahan

Masyarakat di ajak berkumpul, berdoa bersama sekaligus diberikan nasehat-nasehat secara kultural. Dengan model pembinaan seperti itu, masyarakat akan lebih mudah di arahkan untuk menjadi insan yang lebih baik.

SIMPULAN

Peran Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang dalam pengembangan masyarakat, bukan saja menjadi peluang strategis pembangunan desa, tetapi juga akan lebih memperkuat lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan. Perjuangan Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang saat ini, bukan hanya sebagai lembaga keagamaan namun lebih dari itu adalah lembaga sosial, melalui pendekatan ekonomi kerakyatan dan kearifan lokal. Strategi yang digunakan Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang adalah serawung atau silaturahmi. Konsep ini memegang peran penting dalam kehidupan manusia

sebagai bagian dari masyarakat.

Di Pesantren Rakyat Al Amien, santri tidak hanya dididik seperti umumnya pesantren lain. Pasalnya, di pesantren ini, santri terdiri dari berbagai usia serta latar belakang sosial dan pendidikan. Mulai dari siswa taman kanak-kanak hingga S-2. Ada pula yang berasal dari latar belakang anak jalanan, pekerja seks, hingga mantan pecandu narkoba. Guna membimbing anak jalanan, Pesantren Rakyat tidak menerapkan prinsip jemput bola, tapi membuat bola. Artinya, Pesantren Rakyat dan timnya tidak hanya mendatangi lokasi-lokasi anak jalanan. Namun dengan strategi membentuk organisasi, kelompok-kelompok seni, kelompok binaan, dan unit-unit lain untuk menaungi para anak jalanan. Dari situlah kegiatan pembinaan dilakukan dengan lebih intensif. Kekuatan terbesar strategi yang dilakukan Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang adalah

“The Power of Silturrahmi” dengan empat gerakannya yakni :

- a. Politik Kehadiran
- b. Politik Kepeloporan
- c. Politik Pelayanan Umat
- d. Politik Keteladanan

Model pembinaan moralitas masyarakat di Pesantren Rakyat Al Amien Sumberpucung Kabupaten Malang adalah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendekatan kearifan lokal dilakukan dengan lima cara yakni;

- a. Jagong Maton
- b. Lumbung Perak
- c. Celengan
- d. Ngaji Ngeluruk
- e. Al Fatehahan

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKIS
- Daradjat, Zakiah, et. al. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghazali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*
- Kuntowijoyo. 1991. *Peranan Pesantren dalam Pembangunan Desa: Potret Sebuah Dinamika, dalam Pradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Yogyakarta: Paramadina

Oepen, Manfred & Karcher, Wolfgang. 1988. *Dinamika Peswantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat*, Jakarta: P3M

Rahardjo, Dawam (ed). 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosda Karya

Wahid, Marzuki (ed). 1999. *Pesantren Masa Depan; Wahana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah

Yakub, M. 1983. *Pondok Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Bumi Aksara

Zaini, A. Wahid. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM